

PENGARUH PENDAMPINGAN MELALUI KIT SENSORY PLAY TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DARI ANAK STUNTING TENTANG STIMULASI
PERKEMBANGAN ANAK

Luluk Fajria Maulida¹, Revi Gama Hatta², Atrianny Nilam Sari³, Nurul Jannatul Wahidah⁴, Siti Nurhidayati⁵, Rufidah Maulina^{6*}

¹⁻⁶Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

Email Korespondensi: maularufidah@staff.uns.ac.id

Disubmit: 28 Oktober 2022

Diterima: 23 November 2022

Diterbitkan: 01 Februari 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8215>

ABSTRAK

Tumbuh kembang menjadi salah satu indikator kesejahteraan fisik anak. Meskipun setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, namun pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan prosesnya. Stimulasi dapat dilakukan oleh setiap orang tua dengan menggunakan kit sensory play atau mainan sensory yang memanfaatkan secara maksimal kelima indera secara simultan. Untuk meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai sensory play, dibutuhkan edukasi kesehatan khusus agar orangtua semakin sadar dalam stimulasi tumbuh kembang balita. Untuk mengetahui pengaruh edukasi stimulus sensory play dan tumbuh kembang anak terhadap tingkat pengetahuan ibu di Surakarta. Menggunakan quasi eksperimen, one group pre-post test design dengan teknik total sampling. Sasaran sebanyak 30 orang ibu yang memiliki anak stunting. Pengabdian ini dilaksanakan di kelurahan Pasar Kliwon, Surakarta, pada bulan Mei-Juni 2022. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan di analisis dengan uji wilcoxon. Terdapat balita dengan perkembangan yang menyimpang sebesar 26,7% serta meragukan 20%. Hasil analisis uji Wilcoxon dengan nilai signifikan 0,018. Pendampingan melalui Kit Sensory Play Terhadap Pengetahuan Ibu Dari Anak Stunting Tentang Stimulasi Perkembangan Anak berjalan lancar. Diperlukan adanya penyebaran informasi pada kelompok orangtua agar tumbuh kembang balita dapat maksimal melalui stimulasi yang diberikan.

Kata Kunci: Sensory Play, Tumbuh Kembang, Pengetahuan, Stimulus

ABSTRACT

Growth and development is an indicator of a child's physical well-being. Although each child has a different developmental speed, stimulation can optimize the process. Stimulation can be done by each parent by using sensory play or sensory toys that make maximum use of the five senses simultaneously. To increase parents' knowledge about sensory play, special health education is needed so that parents are more aware of stimulating the growth and development of toddlers. To determine the effect of sensory play stimulus education and child development on the level of knowledge of mothers in Surakarta. The research method uses a quasi-experimental, one group pre-post test design with a total sampling technique. The study was conducted on 30 mothers who had children who met the inclusion exclusion criteria. This

research was conducted in Pasar Kliwon sub-district, Surakarta, in May-June 2022. The data was collected using a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test. Assistance through the Sensory Play Kit on Mother's Knowledge of Stunting Children about Child Development Stimulation runs smoothly. It is necessary to disseminate information to the parent group so that the growth and development of toddlers can be maximized through the stimulation provided.

Keywords: Sensory Play, Growth, and Development, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang setiap anak berbeda-beda, maka dari itu mendorong orang dewasa khususnya orang tua untuk memahami fase ini. Perkembangan dimulai dari masa prenatal dan proses belajar dimulai semenjak anak dilahirkan. Anak usia dini memiliki perkembangan yang pesat. Karakter dan kepribadian anak dapat dibangun, karena mudah dalam menerima stimulus dan memahami lingkungan. Selain cukup kasih sayang dan nutrisi, diperlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Media pembelajaran yang mendukung, juga dibutuhkan agar dapat merangsang tumbuh kembang anak (Suryana, 2021; Rosiyannah et al., 2020; Mualli et al., 2022).

Hal terpenting dalam tumbuh kembang anak adalah stimulasi. Stimulasi yang berkesinambungan dan terarah akan lebih cepat untuk berkembang (Munzilin et al., 2021). Sebuah penelitian di Peru menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan dalam tujuh domain perkembangan utama di antara anak-anak usia 6-35 bulan setelah intervensi perkembangan anak yang dilaksanakan di tingkat rumah tangga di pedesaan Peru yang kurang mampu. Ketujuh domain tersebut meliputi keterampilan motorik halus, perkembangan pribadi dan sosial, dan hubungan antara objek, sehingga menghasilkan prasyarat penting untuk perbaikan berkelanjutan dalam perkembangan psikomotor dan kognitif (Hartinger et al., 2017)

Intervensi dalam penelitian tersebut berupa stimulasi interaksi ibu-anak, memperkenalkan mainan yang merangsang dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak dan menginstruksikan ibu bagaimana menggunakan mainan dan bagaimana menciptakan lingkungan bermain yang aman untuk anak-anak mereka (Hartinger et al., 2017). Maka dari itu, salah satu cara untuk menghindari keterlambatan tumbuh kembang anak yaitu dengan menstimulus melalui alat permainan. Lingkungan anak identik dengan spontanitas dan menyenangkan. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena mengasyikkan. Bermain juga bentuk penyesuaian diri manusia yang bermanfaat menolong anak mengendalikan konflik dan kecemasan. Bila anak bermain sesuai keinginan dan kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemahirannya. Belajar sambil bermain dapat meningkatkan konsentrasi agar lebih stabil dan merangsang daya fokus; (Rosiyannah et al., 2020; Mualli et al., 2022; Suryana, 2021; Munzilin et al., 2021).

Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memadai dalam jangka panjang karena penyediaan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi esensial (Rahmidini, 2020). Kondisi stunting baru tampak setelah anak berusia 2 tahun. Upaya pencegahan dan penanganan stunting perlu bekerjasama

antar profesi yang berkaitan dengan gizi balita. Permasalahan yang terjadi pada masalah stunting merupakan permasalahan multisectorial dan sangat sensitif yang berkaitan dengan makanan, infeksi dan psikososial anak (Black et al., 2013). Optimalisasi penanganan anak dengan stunting adalah dengan perbaikan status gizi dan stimulasi perkembangan anak stunting, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Stewart et al., 2013).

Pembinaan tumbuh kembang anak ini melibatkan ibu sebagai acuan bagi anak. Ibu dipilih sebagai pengasuh dan penerima dukungan bermain sensorik karena pemahaman mereka tentang perkembangan otak anak-anak mereka membantu mereka mengidentifikasi kerentanan dan kebutuhan anak-anak mereka selama proses perkembangan awal. Proses perkembangan anak itu kompleks, melibatkan interaksi dalam lingkungan keluarga, karakteristik keluarga, rangsangan, dan praktik (Khatib et al., 2020; Orth, 2018). Dalam sebuah studi oleh Yakuwa et al., (2022), persepsi ibu tentang bulan dan tahun pertama kehidupan merupakan faktor penting, karena sebagian besar ibu berfokus pada aspek fisik dan kurang memperhatikan kemampuan kognitif dan sosial-emosional.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Penurunan stunting menjadi target utama dalam Global Nutrition tahun 2025, dan indikator kedua SDGs dalam mencapai *zero hunger*. Beberapa posyandu yang ada di wilayah dinas kesehatan Surakarta di bawah DPPKB Surakarta. Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas walikota di bidang pengendalian penduduk, keluarga berencana dan ketahanan kesejahteraan keluarga dimana salah satu program yang digalakan adalah cegah dan obati stunting. Hasil dari Studi Status Gizi Balita di Indonesia, angka prevalensi stunting di Jawa Tengah adalah 27,2 persen, sedangkan Kota Surakarta memiliki prevalensi sebesar 18,76 persen, (SSGBI, 2019). Dalam rangka membantu pemerintah dalam menurunkan angka kejadian stunting pemerintah membutuhkan inovasi dan sumber daya yang memadai dalam pelaksanaan tersebut. Pengetahuan pengasuh merupakan hal mendasar yang harus dibenahi agar memunculkan kesadaran dalam mengasuh anaknya. Stimulus baik tumbuh maupun kembang akan membuat anak dapat berkembang lebih maksimal. Sehingga pendidikan kesehatan, pendampingan dan demonstrasi akan menjadi strategi untuk memberikan gambaran atau visualisasi yang jelas kepada pengasuh untuk menstimulasi anak-anak tersebut.



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Pasar Kliwon

3. KAJIAN PUSTAKA

Penurunan stunting salah satu prioritas kegiatan yang termuat dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN PASTI) adalah pelaksanaan pendampingan keluarga berisiko stunting. Keluarga, orang tua dan pengasuh memainkan peran sentral dalam kesejahteraan dan perkembangan anak. Peningkatan pengetahuan, sikap maupun tindakan ibu dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Peran penting dukungan keluarga berfokus penyampaian informasi, pendidikan, dan keterampilan. Hal tersebut merupakan salah satu dukungan pengasuhan selain pendampingan keluarga yang sedang dikembangkan saat ini (BKKBN, 2021; Devaney, 2013; Pratiwi et al., 2016)

Perkembangan merupakan kesatuan dari perubahan yang dialami secara sistematis, progresif, teratur dan berlangsung secara bertahap masa kemasa. Perkembangan juga diartikan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa. Perkembangan fase berikutnya dipengaruhi oleh fase awal ini. Titik penting dalam penilaian perkembangan adalah patokan kemampuan anak yang harus didapatkan pada usia tertentu. Butuh penilaian yang terperinci dan intervensi yang tepat, jika anak gagal mencapai target tersebut. Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh stimulasi dan psikologis. Stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya dengan sosialisasi anak, penyediaan alat mainan, keterlibatan ibu maupun anggota keluarga lain akan mempengaruhi anak dalam mencapai perkembangan yang optimal (Al-Faruq & Sukatin, 2020; Chamidah, 2009)

Permainan sensory play merupakan salah satu rangsangan sensorik yang dapat meningkatkan perhatian anak. Rangsangan melalui sistem saraf sensorik dapat meningkatkan seluruh pusat sistem penerimaan sensorik di *cerebral cortex*. Sistem saraf sensorik umum seperti sentuhan, gerak, getaran, rasa, nyeri dan suhu. Sedangkan sistem sensorik khusus seperti kinestetik, visual dan auditory (Mualli et al., 2022). Sistem saraf akan memproses ketika stimulus masuk ke *cerebral cortex*, sehingga menghasilkan sebuah sensasi yang mendorong indera anak bergerak (respon stimulus). Perkembangan motorik kasar, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta keterampilan koordinasi mata dan tangan terlatih (Munzilin et al., 2021).

Laju pertumbuhan anak di bawah usia 5 tahun mulai melambat dan perkembangan motorik (gerakan kasar dan halus) serta fungsi ekskresi semakin berkembang. Masa kanak-kanak merupakan fase penting dalam perkembangan anak. Pertumbuhan dasar yang terjadi pada masa kanak-kanak mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial-emosional dan kecerdasan sangat pesat dan merupakan landasan bagi perkembangan selanjutnya (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

4. METODE

Pengabdian telah dilakukan kepada sasaran yang memenuhi kriteria sebanyak 30 orang. Pengabdian ini dirancang dengan *Quasi-experimental studies* dengan pendekatan *pre test* dan *post test* pada kelompok yang diberikan intervensi. Desain ini digunakan untuk menilai pengaruh pendampingan stimulasi perkembangan anak terhadap pengetahuan ibu

tentang stimulasi perkembangan anak stunting. Kegiatan ini dilakukan saat pertemuan di posyandu dan pendampingan keluarga anak stunting. Intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan, demonstrasi dan pendampingan stimulasi anak dengan *sensory play*. Tahapan pelaksanaan kegiatan :

- a. Pengukuran antropometri balita.
- b. Sosialisasi tentang kit sensory play. Sosialisasi menggunakan media audiovisual berupa power point dengan berbagai gambar, dan demonstrasi menggunakan kit sensory play. Stimulasi dilakukan ibu setiap hari selama 30 hari, dalam waktu 30 menit sampai satu jam.
- c. Pemeriksaan KPSP berdasarkan usia.
- d. Pendampingan dan Pemantauan dilakukan melalui platform online di mana ibu-ibu dimonitor setiap hari tentang pemanfaatan buku sensory play. Pendampingan dilakukan selama 30 hari.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Karakteristik sasaran pengabdian didapatkan usia ibu paling sedikit adalah kurang dari 20 tahun (3%) sebanyak 1 responden. Untuk karakteristik jarak anak > 2 tahun sebanyak 18 responden (60%). Mayoritas pekerjaan responden adalah IRT (76%), responden paling banyak berpendidikan SMA (52%). Untuk karakteristik riwayat pemberian ASI sebanyak 24 responden (80%) sudah memberikan ASI secara eksklusif.

Tabel 1. Gambaran Interpretasi hasil Pra Skrining Perkembangan Balita

Interpretasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sesuai umur	16	53,3
Meragukan	6	20,0
Penyimpangan	8	26,7
Jumlah	30	100

Hasil pemeriksaan KPSP, diperoleh mayoritas balita memiliki perkembangan sesuai dengan umur sebesar 53,3%, dan masih terdapat balita dengan perkembangan yang menyimpang sebesar 26,7% serta meragukan 20 %.

Pengaruh edukasi kit sensory play terhadap pengetahuan ibu anak stunting mengenai stimulus perkembangan anak

Tabel 2. Uji analisis wilcoxon

	N	Z	p-value
Pre Pengetahuan	30	-2.357 ^b	.018
Post Pengetahuan	30		

Sumber: Data Primer, 2022

Analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS 24.0 berdasarkan tabel 2 hal ini membuktikan bahwa uji wilcoxon, didapatkan nilai signifikan 0,018. Hal ini berarti H_0 diterima karena nilai signifikan < 0,05. Hasil menunjukkan ada pengaruh edukasi sensory play

kit terhadap pengetahuan ibu anak stunting tentang stimulus perkembangan anak.

b. Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan Pasar Kliwon, turut mengundang kader beserta perangkat desa di sana. Langkah pertama adalah pemeriksaan antropometri balita untuk mengecek status gizi balita tersebut. Selain itu ibu juga diberikan kuesioner sebagai pre test.



Gambar 2. Pengukuran antropometri balita

Kegiatan berikutnya adalah sosialisasi tentang kit sensory play. Mainan sensory yang diberikan berupa miniature hewan, waterbeads, pasir warna-warni, puzzle, permainan kancing, pop it dan buku sensory play yang dapat digunakan oleh ibu sebagai panduan memberikan stimulasi. Sehingga, disamping memberikan edukasi selama pertemuan pertama, ibu juga dapat memberikan stimulasi secara maksimal melalui buku dan mainan yang didapatkan.



Gambar 3. Sosialisasi tentang kit sensory play



Gambar 4. Kit Sensory Play

Setelah dilakukan sosialisasi, kuesioner post test pengetahuan juga dibagikan kepada ibu untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai stimulus perkembangan anak. Hasil uji wilcoxon menunjukkan 0,018

yang artinya ada pengaruh edukasi sensory play kit terhadap pengetahuan ibu anak stunting tentang stimulus perkembangan anak. Kemudian balita dilakukan pengukuran perkembangan anak dengan KPSP. Hasilnya masih terdapat balita dengan perkembangan yang menyimpang sebesar 26,7% serta meragukan 20 %.



Gambar 5. Pemeriksaan KPSP berdasarkan usia

Kondisi ini menjadi perhatian bagi orang tua dan tenaga kesehatan terutama pada balita yang perkembangan anak tidak sesuai. Jika balita dalam status perkembangan meragukan maka diperlukan evaluasi jenis perkembangan yang tertinggal, stimulasi harus dilakukan lebih sering dan memeriksakan kembali 2 (dua) minggu kemudian, namun jika status perkembangan menyimpang maka perlu dilaporkan kepada fasilitas layanan kesehatan yang lebih lanjut. Ketidaksesuaian perkembangan dapat disebabkan dari kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua atau pengasuh, dan salah satunya dari perawakan pendek yang memiliki tinggi badan berada dibawah persentil -2 SD. Penyebabnya karena gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau kelainan endokrin. Tahap terakhir adalah pendampingan dan pemantauan yang dilakukan secara online selama 30 hari. Luaran pengabdian ini adalah video kegiatan, publikasi media online dan publikasi di jurnal.

6. KESIMPULAN

Pendampingan melalui Kit Sensory Play Terhadap Pengetahuan Ibu Dari Anak Stunting Tentang Stimulasi Perkembangan Anak berjalan lancar. Dengan adanya pendampingan keluarga anak stunting melalui kit sensory play dapat meningkatkan pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan anak. Diharapkan penggunaan sensory play dapat disebarluaskan sebagai upaya untuk meningkatkan stimulasi tumbuh kembang anak. Tenaga Kesehatan dapat berkolaborasi dengan kader Kesehatan untuk mengajak orangtua balita untuk aktif dalam pemantauan tumbuh kembang anaknya baik di posyandu maupun di rumah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, S. S., & Sukatin. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Deepublish. *Isbn:9786230229343*.
- Bkkbn. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Tingkat Desa/Kelurahan*. Jakarta. Direktorat Bina Penggerak Lini Lapangan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional - Penelusuran Google. 2021. Retrieved October 27, 2022, From <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=bkkbn.+2021.+panduan+pelaksanaan+pendampingan+keluarga+dalam+upaya+percepatan+penurunan+stunting+di+tingkat+desa%2fkelurahan.+jakarta.+direktorat+bina+penggerak+lini+lapangan+bada+n+kependudukan+dan+kelu>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (N.D.). *Maternal And Child Undernutrition And Overweight In Low-Income And Middle-Income Countries*. <https://www.health.gov.au/health-topics/bladder-and-bowel/bladder-and-bowel-throughout-life/bladder-and-bowel-for-children>
- Chamidah, A. N. (2009). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Jpk (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 4(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v4i3.789>
- Devaney, C. (2013). *What Works In Family Support?* https://www.academia.edu/48641523/What_Works_In_Family_Support
- Hartinger, S. M., Lanata, C. F., Hattendorf, J., Wolf, J., Gil, A. I., Obando, M. O., Noblega, M., Verastegui, H., & Mäusezahl, D. (2017). Impact Of A Child Stimulation Intervention On Early Child Development In Rural Peru: A Cluster Randomised Trial Using A Reciprocal Control Design. *J Epidemiol Community Health*, 71(3), 217-224. <https://doi.org/10.1136/jech-2015-206536>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Depkes RI.
- Khatib, M. N., Gaidhane, A., Ahmed, M., Saxena, D., & Syed, Z. Q. (2020). Early Childhood Development Programs In Low Middle-Income Countries For Rearing Healthy Children: A Systematic Review. *Journal Of Clinical And Diagnostic Research*. <https://doi.org/10.7860/jcdr/2020/42134.13445>
- Mualli, C., Rofiki, M., Listrianti, F., & Jufria Vinori, M. (2022). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Concentration Of Children's Learning In Motor-Sensory Play Management Development Framework*. 6(5), 3807-3816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2140>
- Munzilin, I. A., Batubara, R. W., Fauziyah, N., Sukaris, & Rahim, A. R. (2021). Pembelajaran Di Luar Kelas Melalui Penerapan. *Dedikasimu (Journal Of Community Service)*, 3, 647-657.
- Orth, U. (2018). The Family Environment In Early Childhood Has A Long-Term Effect On Self-Esteem: A Longitudinal Study From Birth To Age 27 Years. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 114(4), 637-

655. <https://doi.org/10.1037/Pspp0000143>
- Pratiwi, H., Bahar, H., & Rasma, R. (2016). Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Melalui Metode Konseling Gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(3), 184596. <https://www.neliti.com/id/publications/184596/>
- Rahmidini, A. (2020). Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2(1), 90-104. <http://www.ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/download/272/192>
- Rosiyannah, R., Yufiarti, Y., & Meilani, S. M. (2020). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 941-956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.758>
- Stewart, C. P., Lannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising Complementary Feeding In A Broader Framework For Stunting Prevention. *Maternal & Child Nutrition*, 9 Suppl 2(Suppl 2), 27-45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. <https://books.google.co.id/books?id=Gwnheaaaqbaj&lpg=pp1&hl=id&pg=pp1#v=onepage&q&f=false>
- Yakuwa, M. S., Pancieri, L., Neill, S., & De Mello, D. F. (2022). Mothers' Understanding Of Brain Development In Early Childhood: A Qualitative Study In Brazil. <https://doi.org/10.1177/21582440221096131>, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221096131>